

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penangkapan ikan secara *illegal, unreported, unregulated (IUU) fishing* merupakan kegiatan yang melanggar peraturan baik nasional maupun internasional. IUU *fishing* menjadi masalah global akan sumber daya kelautan yang tidak berkelanjutan baik ekosistem maupun stock ikan dunia. Selain itu mengancam keamanan ekonomi negara serta ketahanan pangan global, dan merugikan bagi pekerja nelayan (Fisheries.noaa, 2021). Penangkapan ikan IUU ditemukan di semua jenis dan dimensi perikanan baik di laut lepas dan daerah dalam yurisdiksi nasional (FAO, 2021). Dalam *International Plan of Action- illegal, unreported, and unregulated fishing (IPOA-IUU)* pengertian dari IUU *fishing* diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; (1) *illegal*, merupakan kegiatan penangkapan ikan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk hukum dan aturan yang diberlakukan di tingkat regional dan internasional, (2) *unreported*, merupakan penangkapan ikan yang secara sengaja tidak dilaporkan kepada otoritas terkait yang secara langsung bertentangan dengan undang-undang dan peraturan dari pihak berwenang, (3) *unregulated*, termasuk penangkapan ikan yang dilakukan tanpa tanda kebangsaan, serta bertentangan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh *Regional Fisheries Management Organizations (RFMOs)* (Fisheries.noaa, 2021).

Penangkapan ikan secara ilegal merusak upaya nasional dan regional untuk melestarikan dan mengelola stok ikan dan sebagai akibatnya, menghambat kemajuan dalam mencapai tujuan keberlanjutan serta tanggung jawab jangka panjang. Terlebih lagi, IUU *fishing* sangat merugikan dan mendiskriminasi para nelayan yang bertindak secara bertanggung jawab, jujur dan sesuai dengan ketentuan otorisasi penangkapan ikan mereka (FAO 2021). Negara yang menjadi korban dari kegiatan *illegal fishing* ini tentu sangat dirugikan mulai dari ekonomi dan sumber daya ikan. Salah satu wilayah yang sering terjadi kasus *illegal fishing* adalah di Laut Natuna Utara yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Laut Natuna Utara dengan luas mencapai 595.000 km², merupakan bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) yang meliputi: perairan Selat Karimata, Laut Natuna Utara dan Laut Cina Selatan memiliki potensi sumber daya ikan yang melimpah. Tercatat di tahun 2011, total potensi ikan 1.059.000 ton, meningkat di tahun 2016 total potensi ikan tersebut menjadi 1.143.000 ton (KKP 2020).

Potensi sumber daya ikan yang berada di laut Natuna Utara memancing Kapal Ikan Asing (KAI) khususnya Vietnam untuk melakukan *fishing ground* di wilayah tersebut. Pada tahun 2016 Vietnam merupakan produsen perikanan dan budidaya perikanan terbesar keempat di dunia dengan total produksi 6,4 juta menurut *UN Food* dan *Food and Agricultural Organization* (FAO 2019a). Secara keseluruhan produksi perikanan baik dari perikanan tangkap dan akuakultur telah tumbuh dengan pesat, dari 5,6 juta Metrik Ton (MT) pada tahun 2011 menjadi 7,7 juta MT pada tahun 2018. Pada tahun 2018, perikanan tangkap laut menyumbang

kurang lebih 43,5% dari produksi perikanan negara (Changing Markets Foundation, 2019). Vietnam menargetkan ekspor makanan laut sebesar US \$ 10,5 miliar di tahun 2019 yang sebelumnya US \$ 8,5 miliar pada 2017 dengan lima besar tujuan ekspor tahun itu adalah UE (17% dari total ekspor makanan laut), AS (16,5%), Jepang (15,4%), China (14,5%) dan Korea Selatan (9%) (EJF, 2019).

Selain itu dalam masa yang akan mendatang Vietnam mempunyai tujuan menjadi *leader* dalam ekspor makanan laut menetapkan target untuk mencapai omset ekspor sebesar US\$14-16 miliar pada tahun 2030 dan menciptakan lapangan kerja bagi 3,5 juta pekerja (VASEP 2021). Peningkatan pesat dalam industri perikanan Vietnam menjadikan negaranya sebagai produsen perikanan terbesar keempat di dunia, namun disisi lain kasus *illegal fishing* yang dilakukan oleh Vietnam mengalami tren peningkatan di wilayah Asia Tenggara, khususnya Laut Natuna Utara.

Tercatat pada tahun 2014-2018 sebanyak total kapal yang ditangkap oleh Indonesia adalah 488 kapal. Dari jumlah tersebut, terbanyak dari Vietnam dengan jumlah 276 kapal, kemudian diikuti Filipina 90 kapal di posisi kedua dan ketiga dari Thailand 50 kapal (Databoks 2019). Selain itu pada tahun 2019 terdapat sebanyak 27 kapal ikan asing milik Vietnam ditangkap di laut Natuna Utara dalam aksi pencurian ikan di wilayah tersebut (MediaIndonesia 2020). Citra satelit milik Indonesia pada tahun 2021 masih menunjukkan dominasi kapal bendera Vietnam dalam kasus *illegal fishing* seperti pada bulan Mei terlacak total 63 kapal bendera Vietnam, dimana sebagian kapal diduga menggunakan alat tangkap ikan berjenis *pair trawl* (Ocean justice initiative, 2021). Kasus *illegal*

fishing yang massif masih dilakukan oleh kapal bendera Vietnam di kawasan laut Natuna Utara, hal ini secara tidak langsung membuat kerugian yang besar bagi pihak Indonesia, tercatat Indonesia telah dirugikan sebanyak 2,98 triliun rupiah pada tahun 2016 (Mahabror and Hidayat, 2018). Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan Antam Novambar menyebutkan kerugian sebesar 30 triliun pada tahun 2020-2021 pada sector perikanan Indonesia (Arief, 2021).

Peningkatan kasus *illegal fishing* kapal Vietnam bukan hanya menjadi sorotan di wilayah Asia Tenggara khususnya Laut Natuna saja, namun dengan dominasi ekspor perikananannya tertuju ke negara-negara Uni Eropa. Komisi Eropa mengeluarkan peringatan *Yellow Card* terhadap ekspor makanan laut hasil tangkapan liar Vietnam pada bulan Oktober tahun 2017, menyebabkan sanksi perdagangan dikarenakan sebagian besar hasil ekspor perikanan Vietnam merupakan hasil dari penangkapan ikan ilegal (EJF, 2019). Dalam index *Global Initiative Against Transnational Organized Crime*, Vietnam berada di urutan ke lima dunia sebagai negara yang memiliki intensitas tinggi dalam kasus penangkapan ikan ilegal (global initiative, 2019). Maka dalam hal ini timbul persoalan besar akan faktor penyebab tingginya negara Vietnam melakukan *illegal fishing* di Laut Natuna Utara yang secara tidak langsung merugikan sektor perikanan dan ekonomi dari pihak Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Illegal Fishing yang dilakukan oleh kapal nelayan Vietnam merupakan Tindakan yang menimbulkan masalah yang kompleks, mulai dari segi ekonomi, lingkungan ataupun merugikan negara lain khususnya Indonesia. Walaupun

Negara Vietnam menjadi negara pengespor produk perikanan terbesar, namun tingkat kasus *illegal fishing* dan penahanan kapal *relative* tinggi di kawasan Asia Tenggara khususnya di Laut Natuna Utara. Maka dari itu pertanyaan riset adalah “Apa yang menyebabkan tingginya *illegal fishing* Vietnam di laut Natuna Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis factor-faktor penyebab tingginya nelayan Vietnam melakukan *illegal fishing* di Laut Natuna Utara dengan sudut pandang kepentingan nasional untuk level pemerintah dan kesenjangan kelas di level masyarakat khususnya nelayan Vietnam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat adalah menganalisis factor-faktor penyebab tingginya *illegal fishing* nelayan Vietnam di Laut Natuna Utara yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya pangan kelautan di Laut Natuna Utara bagi nelayan Natuna dan Pemerintah Indonesia.

1.5 Sistematika Bab

Dalam upaya memberikan pemahaman mengenai isi dari penelitian secara menyeluruh, maka skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari bab dan sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Bab-bab tersebut antara lain:

Bab 1 akan berisi pendahuluan, pendahuluan ini berisikan sub-bab latar belakang mengenai penyebab tingginya *illegal fishing* kapal Vietnam di Laut Natuna Utara, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta systematika bab.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab 3 berisi metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu jenis dan desain penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab 4 merupakan bab inti yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu profil perikanan Vietnam, kasus illegal fishing Vietnam di Laut Natuna Utara, analisis factor-faktor penyebab tingginya illegal fishing Vietnam di Laut Natuna Utara dilihat dari kepentingan nasional dan kesenjangan kelas.

Bab 5 adalah kesimpulan dan saran. Penulis akan membuat rangkuman pembahasan yang singkat sehingga menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan menambahkan beberapa masukan yang akan menjadi saran terkait dengan hasil penelitian.